

MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Suara Demokrasi

Dr. Imam Safi'i, M.Pd.
Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
Dr. Imas Ratna Ermawati, M.Pd.
Fauzi Rahman, M.Pd.
Dr. Fairul Zabadi
Deasy Wahyu Hidayati, M.Pd.
Dr. Sigit Muryono

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SUARA DEKOMKRASI

Penulis : Imam Safi'i, dkk
QRBCN : **62-682-3555-854**
Editor : Dema Tesniyadi
Desain Sampul : Tim Desain Media Edukasi
Layout : Pitriyani

Cetakan Pertama, Januari 2025
vi + 51 hlm.; 14.8 x 21 cm

Penerbit:
Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang
Banten Kode Pos 15730
Email: indonesiamediaedukasi@gmail.com
WhatsApp Only: 087871944890

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun
juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema *“Suara Demokrasi”* dapat diselesaikan dengan baik.

Modul ini disusun sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk generasi muda Indonesia yang berjiwa demokratis, bertanggung jawab, dan mampu menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Tema *“Suara Demokrasi”* diangkat sebagai bentuk komitmen untuk mengedukasi generasi penerus bangsa tentang pentingnya keterlibatan aktif, sikap kritis, dan pengambilan keputusan yang bijak dalam sistem demokrasi.

Modul ini dirancang agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai demokrasi melalui berbagai aktivitas berbasis proyek yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghormati perbedaan pendapat, serta

berkontribusi secara positif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.

Kami menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat menjadi langkah kecil yang bermakna dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Jakarta, Januari 2025

Tim Penyusun

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Baca petunjuk untuk memahami tujuan proyek dan langkah-langkah yang akan dilakukan!2. Persiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai petunjuk pendidik.
Pelaksanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none">1. Ikuti arahan pendidik dalam setiap tahap pelaksanaan proyek!2. Kerjakan setiap tugas dan aktivitas dengan penuh tanggung jawab!3. Berkolaborasi dengan teman dalam menyelesaikan proyek!
Refleksi	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah proyek selesai, lakukan refleksi tentang pengalaman belajar yang diperoleh!2. Catat hal-hal yang dapat ditingkatkan di pada tahap-tahap berikutnya!

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	iii
DAFTAR ISI	iv
PROFIL PELAJAR PANCASILA	vi
TEMA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	vi
A. Deskripsi Tujuan dan Topik.....	1
B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen	4
C. Asesmen Formatif Awal.....	7
Aktivitas 1	11
LKPD Lembar Kerja Peserta Didik.....	13
Lembar Pengamatan Antarteman Formatif	21
Aktivitas 2	21
LKPD Lembar Kerja Peserta Didik.....	22
Lembar Pengamatan Antarteman Formatif	27
Aktivitas 3	27
LKPD Lembar Kerja Peserta Didik.....	27
Lembar Pengamatan Diri, Antarteman, dan Refleksi Formatif.....	34
Aktivitas 4	34
LKPD Lembar Kerja Peserta Didik.....	35

Lembar Pengamatan Antarteman Formatif	40
Aktivitas 5	40
Lembar Pengamatan Antarteman Formatif	43
Aktivitas 6	44

PROFIL PELAJAR PANCASILA

TEMA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

“Suara Demokrasi”

A. Deskripsi Tujuan dan Topik

Demokrasi, ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung dua makna, yaitu 1) bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya 2) gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara.

Demokrasi menekankan kepada kita semua untuk dapat menjalankan kewajiban serta hak secara seimbang. Selain itu, juga menekankan kepada kita semua untuk dapat menghormati hak serta kewajiban orang lain sebagai anggota dalam komunitas tertentu. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian akan dapat tercipta kehidupan yang damai dan tenteram.

Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui apa yang kita alami secara langsung maupun melalui berbagai media social banyak sekali peristiwa atau sikap dari sebagian masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi. Misalnya, ketika pemilihan kepala desa ada salah satu kelompok yang tidak terima kemudian melakukan kegiatan anarki dengan melakukan berbagai pengrusakan. Kegiatan tersebut tentu dapat merugikan diri sendiri serta orang lain.

Sikap demokrasi akan membawa pada diri kita untuk lapang dan menerima segala putusan. Misalnya dalam kegiatan pemilihan ketua osis maupun pengurus kelas.

Kita sebagai pihak yang menang ataupun kalah akan tetap ikhlas menerimanya. Kita akan tetap berusaha menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak. Selanjutnya, kita akan bersama-sama untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif dalam rangka peningkatan sikap demokrasi.

Tujuan proyek ini adalah agar peserta didik mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah. Melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan selama proyek, dapat ditumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan ditumbuhkan dengan kreativitas, yaitu melalui simulasi pemilihan pengurus kelas. Untuk itulah dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan dalam proyek ini adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif.

Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek ini, peserta didik diberikan asesmen formatif awal dan alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan pedoman. Alur yang digunakan dalam proyek ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi, Refleksi, dan Tindak Lanjut. Dalam keempat tahapan alur proyek tersebut memuat asesmen formatif yang dimuat pada tahap temukan dan bayangkan. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada tahap lakukan dan bagikan.

Pada tahap pengenalan, peserta didik diarahkan untuk dapat menemukan pemahaman tentang makna demokrasi. Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik

diarahkan menggali tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah. Pada tahap aksi peserta didik melakukan aksi nyata berdemokrasi. Pada tahap refleksi, peserta didik menggali berbagai kandungan makna atau manfaat yang dapat dipetik dalam kegiatan berdemokrasi. Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, peserta didik menyusun berbagai langkah strategis dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di masyarakat.

Buku ini disertai rubrik penilaian formatif, sumatif, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarteman, lembar refleksi, dan terdapat contoh kegiatan gelar proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terkait dengan topik yang disajikan.

Lima tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari
Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan
Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata
Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagai aksi nyata serta melakukan evaluasi dan refleksi
Tindak Lanjut	Menyusun langkah strategis

B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen

Dimensi	Elemen	Subelemen	Subelemen				Aktivitas Terkait
			Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Mengutamakan persamaan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.	Mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik.	Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya.	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi.	Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.	Memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam.	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan	Mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.	
		Menjaga lingkungan alam sekitar.	Menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian ekosistem bumi yang saling memengaruhi.	Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.	Memikirkan dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam.	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.	
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Mampu bekerja bersama orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama orang	Terampil bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan	Mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

			lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.	bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.	dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama	melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	
	Berbagi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memberi segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.	Memberi hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya.	Memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkannya.	Memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mampu bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.	Memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global.	Memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Mengekspresikan pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.	Mengekspresikan pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks yang didapatkan oleh pelajar	Memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat	Memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11

			tersebut sepanjang hidupnya	sesuatu dengan perspektif yang berbeda.	perspektif yang berbeda, dengan menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.	kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	
--	--	--	--------------------------------	--	--	--	--

C. Asesmen Formatif Awal

Topik Aktivitas	:	Mengukur kompetensi awal peserta didik
Durasi	:	1 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulai 2. Bergotong royong
Materi	:	Belajar berdemokrasi melalui pemberdayaan pengurus kelas

Menyoal "E-voting

MENTERI Komunikasi dan Informatika, Johnny G Plate, mengusulkan agar pemungutan suara dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menerapkan sistem electronic voting atau e-voting. Menurut Johnny, sistem pemungutan suara Pemilu dengan e-voting sudah banyak dilakukan di beberapa negara. Hal tersebut disampaikan dalam siaran pers yang diterima wartawan pada Selasa 22 Maret 2022.

Dorongan untuk menggunakan e-voting didasari praktik di Estonia, India, dan beberapa negara di Uni Eropa yang sudah sukses melakukan pemilihan yang demokratis, jujur, dan adil. Baca juga: Dukung Usulan E-Voting, Wakil Ketua Komisi II Dorong Pemerintah Revisi UU Pemilu Ide untuk menerapkan e-voting sesungguhnya merupakan terobosan yang baik.

Pelaksanaan e-voting tentunya dapat mengurangi penggunaan kertas sebagai medium untuk mencatat suara pemilih. Selain itu, proses penghitungan perolehan

suara dapat cepat selesai. Rakyat pun dapat dipermudah menggunakan hak politiknya karena bisa memilih dari mana saja selama terkoneksi internet, memiliki ponsel pintar, dan mengunduh aplikasi e-voting. Sejumlah tantangan Meski terdapat sejumlah keuntungan dari penerapan e-voting, pemerintah tidak boleh mengesampingkan beberapa risiko yang muncul. Setidaknya ada beberapa catatan penting sebagai berikut.

Pertama, kesiapan teknologi. Kesiapan teknologi di sini lebih menitikberatkan pada infrastrukturnya. Hal ini terbagi menjadi tiga poin besar yaitu akses internet, perangkat yang digunakan, dan aplikasi e-voting. Terkait akses internet, patut dipertanyakan apakah akses internet di seluruh Indonesia sudah siap, bahkan di bagian paling timur Indonesia sekalipun.

Salah satu Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU), Hasyim Asyari menyatakan, 40 persen kabupaten di Indonesia belum terkoneksi internet. Sementara, terkait dengan perangkat, pemerintah perlu menjelaskan apakah para pemilih harus menyiapkan perangkat secara pribadi atau disediakan pemerintah. Apakah penerapan e-voting ini berarti menghilangkan keberadaan tempat pemungutan suara (TPS)? Lebih lanjut, pemerintah perlu menjamin bahwa aplikasi e-voting ini betul-betul independen, sejak pertama kali proses pembuatannya. Oleh karena itu, perlu disampaikan pada publik, siapa yang membuat aplikasi e-voting ini, apakah pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, atau pihak ketiga? Server dari aplikasi e-voting (bila terlaksana)

wajib aman dari serangan-serangan digital. Jangan sampai ada hacker atau peretas yang bisa mengakses, mengubah hasil pemilu, dan mencoreng demokrasi Indonesia. Tidak hanya itu, e-voting memiliki sifat yang kurang transparan. Publik perlu diyakinkan bahwa suara mereka tidak “menguap”, tetapi betul-betul terekam dengan baik.

Kedua, melek teknologi. Apabila secara infrastruktur sudah siap, maka selanjutnya berkaitan dengan kemampuan dari publik menggunakan perangkat. Dalam pemilu 2024 mendatang, terdapat empat generasi yang dapat menggunakan hak suaranya yakni baby boomers (diperkirakan berumur 61-80 tahun di 2024), gen-x (diperkirakan berumur 45-60 tahun di 2024), gen-millennials (diperkirakan berumur 29-40 tahun di 2024), dan gen-z.

Dari klasifikasi generasi di atas, bisa terlihat bahwa kalangan baby boomers dan gen-x masuk dalam kategori lanjut usia dan ada indikasi kurang melek teknologi. Pemerintah perlu memberikan edukasi dan perhatian khusus. Jangan sampai bagi kalangan yang usia lanjut atau kurang melek teknologi ini malah jadi celah untuk melaksanakan pemilu yang tidak jujur, adil, dan bersih.

Ketiga, soal data pemilih. Pemerintah perlu menjamin tidak ada lagi data pemilih siluman. Hampir tiap pemilu, hadir isu pemilu siluman. Umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah pemilih tetap antara yang dimiliki KPU dan Kementerian Dalam Negeri.

Keempat, aspek budaya. Pemerintah perlu jelas atas niat melakukan e-voting itu. Apakah e-voting berlaku untuk seluruh wilayah di Indonesia atau sebagian saja? Bila

seluruh wilayah Indonesia, maka pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana dengan aspek budaya dalam sistem pemilihan di Papua yang menggunakan sistem noken, yang mengedepankan musyawarah mufakat dalam memilih pemimpin? Apakah e-voting ini nantinya akan menggantikan sistem pemilihan noken di Papua? Jangan sampai ada resistensi sehingga mengganggu pemilu yang damai di Indonesia.

Kelima, aspek sosial. Dalam pemilu Indonesia umumnya pemilih akan masuk dalam bilik sehingga pilihan yang dijatuhkan hanya dirinya dan Tuhan yang tahu. Ada unsur rahasia dan bebas dari tekanan-tekanan di praktik pemilu saat ini.

Sementara, dalam e-voting, yang pelaksanaannya bisa di mana saja, maka unsur kerahasiaan bisa luntur dan tidak menutup kemungkinan potensi pemilih menggunakan hak pilih dalam tekanan. Pemerintah dalam hal ini juga perlu membuat satu skema bagi orang dengan gangguan kejiwaan. Mahkamah Konstitusi (MK) menyatakan orang dengan gangguan kejiwaan tidak kehilangan hak pilihnya. Dalam praktik pemilu non-digital, perawat melakukan pendampingan saat orang dengan gangguan jiwa memilih. Merujuk pada beberapa catatan itu, pemerintah tidak bisa dengan mudah menyatakan akan melakukan e-voting. Kesiapan infrastruktur hingga aspek sosial perlu dipertimbangkan dengan matang. Terlepas dari sejumlah catatan di atas, semangat untuk melakukan e-voting tetap perlu diapresiasi.

Sumber: [Kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2022/03/28/06100011/menyoal-e-voting)

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/28/06100011/menyoal-e-voting>

Pengenalan	Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari
-------------------	---

Mengenal berbagai kegiatan demokrasi

1. Mengenalkan peserta didik tentang demokrasi.
2. Mengajak peserta didik untuk menyaksikan kegiatan demokrasi melalui tayangan video.
3. Menumbuhkan sikap demokratis pada peserta didik melalui kegiatan pemilihan pengurus kelas

Aktivitas 1

Mengenalkan peserta didik tentang berbagai sikap demokratis

Topik Aktivitas	:	Pengenalan tentang demokrasi
Durasi	:	3 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong
Materi		Artikel

Memilih Kepala Desa di Boyolali dengan E-Voting

Dunia teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat di segala bidang yang bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia. Tidak luput juga perkembangan teknologi dalam sistem pemungutan suara secara elektronik atau e-voting. Boyolali menjadi salah satu daerah di Indonesia yang mengimplementasikan

teknologi melalui sistem pemungutan suara secara elektronik atau e-voting.

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dispermasdes), pada tahun 2019 ini Kabupaten Boyolali telah melaksanakan sistem e-voting tingkat kepala desa untuk keempat kalinya. Sebanyak 229 desa di Boyolali melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak pada 29 Juni 2019, yang dilakukan dengan cara dua metode yaitu dengan konvensional atau mencoblos di 160 desa dan sebanyak 69 desa menggunakan e-voting.

Berbagai perangkat keras sebagai penunjang e-voting disiapkan seperti komputer layar sentuh, laptop, "smart card" atau kartu pemilih elektronik, alat pembaca kartu dan printer. Begitu juga perangkat lunak seperti aplikasi data daftar pemilih tetap dan aplikasi pemilihan kepala desa yang saling terintegrasi. Proses pemungutan suara berbasis elektronik itu pun terbilang mudah dan cepat.

Pemilih tetap datang ke tempat pemungutan suara dengan menunjukkan surat undangan dari panitia langsung dicocokkan dengan data pemilih tetap desa, kemudian diberikan "smart card" atau kartu pemilih elektronik untuk memilih calon. Setelah tombol foto calon dipilih kemudian keluar kertas "barcode" yang kemudian dilipat dan dimasukkan ke kotak suara. Dengan adanya perkembangan teknologi sistem e-voting tersebut diharapkan dapat mengurangi penggunaan kertas, mempercepat waktu hasil penghitungan, serta akuntabel. Semoga ke depannya, sistem ini mampu diterapkan untuk pemungutan suara yang lebih besar seperti Pilkada atau Pilpres.

LKPD | Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan

Peserta didik dapat memahami pengertian, berbagai bentuk kegiatan demokrasi, dan cara mewujudkan kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah.

Materi

Nilai dan makna yang terkandung dalam sila keempat Pancasila



Sila keempat Pancasila mengandung nilai kerakyatan. Artinya kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. Nilai tersebut erat kaitannya dengan sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat. Dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), hikmat kebijaksanaan dapat diartikan sebagai menggunakan akal sehat dalam melakukan segala sesuatu. Sedangkan permusyawaratan berarti melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan

untuk mencapai kata mufakat. Sementara, perwakilan artinya sistem yang dianut dalam perwakilan rakyat. Selain nilai kerakyatan, sila keempat Pancasila juga bermakna bahwa musyawarah harus diutamakan dalam pengambilan keputusan, serta berusaha untuk selalu menghormati perbedaan pendapat. Baca juga:

Contoh Penerapan Sila Kedua Pancasila Butir-butir yang terkandung dalam sila keempat Pancasila Dikutip dari TAP MPR Nomor I/MPR/2003, berikut adalah butir-butir nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila: Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan. Menghormati serta menjunjung tinggi tiap keputusan yang dicapai, sebagai hasil musyawarah.

Dengan iktikad baik serta memiliki rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan di dalam musyawarah. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bangsa. Memberi kepercayaan kepada

wakil-wakil yang dipercaya untuk melaksanakan permusyawaratan.

Contoh penerapan sila keempat Pancasila Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekolah Berikut contohnya: Melakukan hal yang telah diputuskan lewat musyawarah dengan baik. Menghormati hak orang lain dalam memberikan pendapat. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti pendapat, sikap atau tindakan. Mengambil keputusan lewat musyawarah. Mau mendengarkan pendapat teman atau guru.

Contoh Penerapan Sila Ketiga Pancasila Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan rumah Berikut contohnya: Menghargai keputusan yang telah diambil lewat musyawarah. Mau mendengarkan saran dari orang tua maupun anak. Melakukan pekerjaan rumah dengan bergotong royong. Mendengarkan serta menuruti nasihat yang diberikan orang tua. Tidak marah jika permintaannya tidak dituruti. Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan masyarakat Berikut contohnya: Turut serta dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan musyawarah. Mengikuti pemilihan RT atau RW. Melaksanakan keputusan yang diambil dalam musyawarah. Turut serta dalam memberikan dan mendengar pendapat. Memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Contoh Penerapan Sila Keempat Pancasila"

Langkah-langkah Kegiatan

- a. Jawablah pertanyaan pemantik berikut.
Berdasarkan beberapa gambar berikut, pilihlah gambar yang merupakan penerapan demokrasi. Selanjutnya prediksikan jenis kegiatan demokrasi ditampilkan pada gambar tersebut.

Gambar 1.



- 1) Pada Gambar 1 memuat kegiatan demokrasi . . .
- 2) Jelaskan tentang demokrasi tersebut.

Gambar 2.



- 3) Pada Gambar 2 memuat kegiatan demokrasi tentang
- 4) Jelaskan tentang kegiatan demokrasi tersebut.

Gambar 3.



- 5) Pada Gambar 3 memuat kegiatan demokrasi tentang
- 6) Jelaskan tentang kegiatan demokrasi tersebut.

- b. Bacalah materi tentang penerapan demokrasi di lingkungan sekolah.
- c. Bentuklah kelompok homogen yang terdiri atas 5–6 anak.
- d. Ketua kelompok maju ke depan untuk menerima lembar aktivitas dan mendengarkan penjelasan dari

guru terkait tugas yang diberikan.

- e. Setelah itu, ketua kelompok membagikan informasi pada anggota kelompoknya terkait rincian tugas yang harus dikerjakan.
- f. Tiap-tiap kelompok berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pada lembar aktivitas dengan berdiskusi. Kalian dapat mencari jawabannya dengan memanfaatkan internet.

Lembar Aktivitas

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Bagaimana teknik demokrasi ini dapat muncul?

2. Apa bentuk demokrasi yang dapat diterapkan?

3. Apa saja manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan demokrasi yang telah kalian laksanakan?

4. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan demokrasi di lingkungan sekolah?

- g. Setelah selesai berdiskusi, silakan ketua kelas maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan secara kolaboratif.
- h. Anggota kelompok yang tidak maju presentasi diharapkan dapat membantu ketua kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain.
- i. Kalian yang berada di kelompok lain, silakan mengajukan pertanyaan, tanggapan, masukan, dan kritikan terhadap hasil tugas dari kelompok lain.
- j. Selanjutnya kalian membuat simpulan hasil kegiatan proyek hari ini melalui klarifikasi guru terhadap hasil tugas yang dipresentasikan.
- k. Silakan kalian mengisi kotak refleksi berikut.

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Nomor Presensi	:
1. Nilai-nilai apakah yang dapat kalian jelaskan melalui kegiatan berkelompok hari ini?	

2. Apakah manfaat yang dapat kalian jelaskan melalui materi demokrasi

l. Isilah lembar pengamatan antarteman berikut.

Lembar Pengamatan Antarteman Formatif

Nama Peserta Didik :
Nama Pengamat :
Hari dan Tanggal :
Aktivitas/Kegiatan :
Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan
YME, dan berakhlak mulia, serta
bergotong-royong

Aktivitas 2

Mengajak peserta didik memilih kegiatan demokrasi yang terdapat di lingkungan sekolah

Topik Aktivitas	:	Pemilihan kegiatan demokrasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah
Durasi	:	6 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong

Materi	:	Artikel, praktik demokrasi
--------	---	----------------------------

LKPD | Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan

Peserta didik memilih kegiatan demokrasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

Materi

Kemerdekaan setiap warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum merupakan perwujudan demokrasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahwa hak mengemukakan pendapat di muka umum harus dilaksanakan secara benar dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tuntutan reformasi pada waktu itu berhasil menjadikan Indonesia sebagai negara yang demokratis dengan memberikan kemerdekaan kepada setiap warga negara mengemukakan pendapat di muka umum. Prinsip dasar kebebasan tersebut adalah bahwa kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum harus dilaksanakan dengan benar dan bertanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Cara mengemukakan pendapat di muka umum Secara garis besar ada tiga cara, yakni: Secara lisan

Kebebasan secara lisan bisa lewat cara pidato, ceramah, dialog, maupun diskusi. Secara tulisan Cara mengemukakan secara lisan bisa lewat poster, surat kabar, majalah, maupun artikel. Warga negara bisa juga mengemukakan pendapat lewat cara foto, film, unjuk rasa (demonstrasi), pawai atau mimbar bebas.

Bentuk mengemukakan pendapat di muka umum. Ada empat cara yang bisa dipakai warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum, yakni: Pawai Dalam UU Nomor 9 Tahun 1998, pawai adalah cara penyampaian pendapat dengan arak-arakan di jalan umum. Unjuk rasa adalah kegiatan yang dilakukan seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya. Rapat umum Rapat umum adalah pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan tema tertentu. Mimbar bebas Mimbar bebas adalah kegiatan menyampaikan pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.

Ada beberapa tempat yang diperbolehkan warga negara saat mengemukakan pendapat di muka umum, yakni: Jalan raya Lapangan Alun-alun Tempat umum lainnya Baca juga: Bentuk Negara dan Bentuk Pemerintahan: Pengertian dan Macamnya Beberapa tempat yang tidak diperbolehkan, yakni: Tempat ibadah Rumah sakit Instalasi militer Terminal Pelabuhan Stasiun Bandara Lingkungan Istana Kepresidenan.

*Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul
"Cara dan Bentuk Mengemukakan Pendapat"*

Langkah-Langkah Kegiatan

- a. Jawablah pertanyaan pemantik berikut.
Menurut kalian, apa saja bentuk demokrasi yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah?

- b. Bacalah materi tentang berbagai jenis demokrasi.
c. Bentuklah kelompok homogen yang terdiri atas 4 anak.
d. Tiap anggota kelompok melakukan undian untuk mendapatkan nomor 1 dan 2.
e. Setiap anak akan mendapat lembar aktivitas terkait dengan kegiatan demokrasi.

Lembar Aktivitas

Nama Kelompok :
Ketua Kelompok :
Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.
Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Saksikanlah beberapa kegiatan demokrasi yang berlangsung di lingkunganmu!

2. Pilihlah salah satu kegiatan demokrasi tersebut dan jelaskan pilihanmu tersebut !

3. Butalah rancangan kegiatan untuk melakukan simulasi tentang demokrasi!

- f. Setelah tugas selesai, tempelkan lembar aktivitasnya kalian pada papan panjang.
- g. Kunjungilah hasil kerja dari kelompok lain.
- h. Setelah guru mengevaluasi dan memberikan masukan pada hasil tugas kalian, perbaikilah kembali tugas kalian.
- i. Untuk menyempurnakan kegiatan hari ini, silakan kalian mensyukuri kebermanfaatan kegiatan proyek kali ini dengan mengisi kotak refleksi berikut.

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Nomor Presensi	:
Kebermanfaatan apakah yang dapat kalian simpulkan melalui kegiatan proyek hari ini	

- j. Isilah lembar pengamatan antarteman berikut.

Lembar Pengamatan Antarteman Formatif

Nama Peserta Didik :
Nama Pengamat :
Hari dan Tanggal :
Aktivitas/Kegiatan :
Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan
YME, dan berakhlak mulia, serta
bergotong-royong

Aktivitas 3

Menumbuhkan sikap cinta demokrasi

Topik Aktivitas	:	Sikap cinta dmokrasi yang ditumbuhkan pada diri peserta didik simulasi pesta demokrasi
Durasi	:	6 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong
Materi	:	Artikel aksi nyata pentingnya demokrasi

LKPD | Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan

Peserta didik dapat menumbuhkan sikap demokrasi melalui kegiatan berbagai simulasi serta pengamatan di lingkungan.

Materi

Pentingnya Kehidupan Demokratis

Indonesia adalah negara yang menganut demokrasi. Untuk itu penting membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia. Tahukah kamu mengapa kehidupan demokratis itu penting? Pada hakikatnya karakteristik negara demokratis adalah: Persamaan kedudukan di depan hukum Partisipasi dalam pembuatan keputusan Distribusi pendapatan secara adil Kebebasan yang bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip Demokrasi Persamaan kedudukan di muka hukum Hukum mengatur bagaimana seharusnya penguasa bertindak, bagaimana hak dan kewajiban dari penguasa dan juga rakyatnya. Semua rakyat memiliki kedudukan sama di depan hukum. Artinya, hukum harus dijalankan secara adil dan benar. Hukum tidak boleh pandang bulu. Siapa saja yang bersalah dihukum sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk menciptakan hal itu harus ditunjang dengan adanya aparat penegak hukum yang tegas dan bijaksana. Serta bebas dari pengaruh pemerintahan yang berkuasa dan berani menghukum siapa saja yang bersalah.

Partisipasi dalam pembuatan keputusan Dalam negara yang menganut sistem politik demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan pemerintahan dijalankan berdasarkan kehendak rakyat. Aspirasi dan kemauan rakyat harus dipenuhi dan pemerintahan dijalankan berdasarkan konstitusi yang merupakan arah

dan pedoman dalam melaksanakan hidup bernegara. Para pembuat kebijakan memperhatikan seluruh aspirasi rakyat yang berkembang. Kebijakan yang dikeluarkan harus dapat mewakili berbagai keinginan masyarakat yang beragam. Contoh, ketika rakyat berkeinginan kuat menyampaikan pendapat di muka umum, maka pemerintah dan DPR menetapkan undang-undang yang mengatur penyampaian pendapat di muka umum.

Distribusi pendapatan secara adil Di negara demokrasi, semua bidang dijalankan berdasarkan prinsip keadilan termasuk di bidang ekonomi. Semua warga negara berhak memperoleh pendapatan yang layak. Pemerintah wajib memberikan bantuan pada kepada fakir dan miskin yang berpendapatan rendah. Sehingga diharapkan terjadi distribusi pendapatan yang adil di antara warga negara Indonesia. Contoh, pemerintah giat membuka lapangan kerja agar masyarakat bisa memperoleh penghasilan.

Kebebasan yang bertanggung jawab Dalam sebuah negara yang demokratis terdapat empat kebebasan yang penting, yaitu: Kebebasan beragama Kebebasan pers Kebebasan mengeluarkan pendapat Kebebasan berkumpul Empat kebebasan tersebut adalah HAM yang harus dijamin keberadaannya oleh negara. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mesti bertanggung jawab. Artinya kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negara tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Kebebasan yang dikembangkan adalah kebebasan yang tidak tak terbatas. Yaitu kebebasan yang dibatasi oleh aturan dan kebebasan yang dimiliki oleh orang lain.

Apa akibatnya bila karakteristik negara yang demokratis tersebut tidak dijalankan? Jika kehidupan yang demokratis tidak terlaksana maka asas kedaulatan rakyat tidak berjalan, tidak ada jaminan HAM, tidak ada persamaan di depan hukum. Jika demikian, justru akan semakin jauh dari tujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Bila warga negara tidak diperlakukan sama di depan hukum, tentu akan merasa diperlakukan tidak adil. Kepercayaan terhadap lembaga-lembaga peradilan menjadi menurun bahkan tidak ada.

Bila masyarakat tidak diberi kesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan dan memperoleh penghidupan yang layak, maka masyarakat akan menganggur, jumlah fakir miskin bertambah banyak dan semakin terlantar kehidupannya. Akibat negatif juga akan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Bila tidak diberi kesempatan berbicara di depan orang tua, maka segala aturan keluarga harus diikuti tanpa musyawarah terlebih dahulu. Jika guru tidak memberi kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi maka pemahaman siswa terhadap pelajaran kurang optimal.

Di masyarakat, bila penyelesaian perkara tidak melalui musyawarah maka akan terjadi main hakim sendiri dan pengambilan kebijakan yang sewenang-wenang. Akibatnya suasana di lingkungan masyarakat menjadi tidak nyaman dan tidak aman. Di lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, bila tidak ada pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden tentu tidak akan terwujud kebebasan warga negara untuk memilih pemimpinnya. Bila warga negara tidak diberi kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan pemerintah maka kebijakan yang dibuat pemerintah cenderung akan

sewenang-wenang. Artinya kebijakan tersebut tidak sesuai aspirasi warga negara.

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/07/183000369/pentingnya-kehidupan-demokratis-di-indonesia?page=all) dengan judul "Pentingnya Kehidupan Demokratis di Indonesia" <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/07/183000369/pentingnya-kehidupan-demokratis-di-indonesia?page=all>.

Langkah-Langkah Kegiatan

a. Jawablah pertanyaan pemantik berikut!

- 1) Apakah sekolah kalian sudah menerapkan demokrasi secara benar?

- 2) Apa saja bukti yang dapat ditunjukkan jika sekolah kalian sudah menerapkan demokrasi?

b. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 anak.

c. Tiap-tiap ketua kelompok masing-masing maju ke depan kelas untuk memetakan kegiatan apa sajakah demokrasi apa sajakah yang akan diobservasi

mengenai pelaksanaan dan manfaatnya.

- d. Tiap kelompok mendapat 2 objek.
- e. Ketua kelompok mengarahkan anggotanya untuk melakukan aktivitas pengamatan.
- f. Setelah selesai, isilah lembar aktivitas berikut secara kolaboratif.

Lembar Aktivitas

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Kelas :

Nama Objek 1 :

1. Gambarkan bagaimana kondisi pesta demokrasi yang telah kalian amati!

2. Aktivitas apa sajakah yang menggambarkan tentang manfaat dan pentingnya sikap demokrasi?

3. Tindak lanjut apa yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam melakukan kegiatan demokrasi?

- g. Guru menyimpulkan kegiatan proyek hari ini dan mengevaluasi tugas pada lembar aktivitas.
- h. Buatlah kalimat motivasi terkait hal-hal apa yang telah kalian pelajari sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan YME dan ungkapan rasa peduli kalian pada alam.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Nomor Presensi :

1. Rasa syukur pada Tuhan YME

2. Rasa peduli pada sesama manusia

- i. Isilah lembar pengamatan diri, lembar pengamatan antarteman, dan lembar refleksi berikut.

Lembar Pengamatan Diri, Antarteman, dan Refleksi Formatif

Nama Peserta Didik :
 Nama Pengamat :
 Hari dan Tanggal :
 Aktivitas/Kegiatan :
 Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan
 YME, dan berakhlak mulia, serta
 bergotong-royong

Kontektualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topic pembahasan
------------------------	--

Memperluas pemahaman tentang demokrasi.

4. Melakukan dialog interaktif dengan narasumber tamu dari Dinas HAM setempat terkait demokrasi.
5. Melakukan observasi pelaksanaan demokrasi melalui video atau youtube.

Aktivitas 4

dialog interaktif dengan narasumber tamu dari Dinas HAM setempat terkait demokrasi.

Topik Aktivitas	:	Dialog interaktif dengan narasumber tamu dari Dinas HAM setempat terkait demokrasi.
Durasi	:	6 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong

		3. Kreatif
Materi	:	Pemaparan materi dari narasumber

LKPD | Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan

Peserta didik dapat melakukan dialog interaktif dengan narasumber tamu dari Dinas HAM setempat terkait demokrasi.

Materi

Dialog Perdamaian di SMK Perguruan "Cikini

SMK Perguruan “Cikini” Jakarta sebagai salah satu sekolah alumni Pendidikan HAM Komnas HAM pada tanggal 16 Desember 2017 mengadakan dialog interaktif bertajuk “Pemuda sebagai Agen Perdamaian (Sebuah Upaya Penyadaran dan Pemberdayaan)”. Kegiatan diinisiasi siswa-siswa SMK yang tergabung dalam *Civics Club*. Acara dilaksanakan di Aula SMK Perguruan Cikini Plumpang, Jakarta Utara.

Hadir sebagai narasumber dan fasilitator dalam acara tersebut adalah Mohammad Miqdad seorang fasilitator perdamaian berbagai konflik di Indonesia (PROSEVEN – Kementerian Desa dan PDT), Adoniati Meyria dan Adrianus Abiyoga (Komnas HAM).

Acara dialog interaktif yang diikuti oleh 50 siswa anggota *Civics Club* SMK Perguruan Cikini tersebut bukan hanya dilakukan dengan diskusi antara peserta

dengan narasumber namun juga *game-game* yang sarat nilai-nilai keberagaman dan perdamaian. Tujuan dari acara dialog interaktif ini adalah sebagai wahana penyadaran dan pemberdayaan. Sebagai wahana penyadaran untuk membuka ruang kesadaran para siswa bahwa masing-masing diri mereka dikarunai oleh Tuhan Yang Maha Esa segala perbedaan dan keunikan masing-masing, juga hasrat untuk hidup damai. Adapun sebagai wahana pemberdayaan berarti memberdayakan diri peserta sendiri mengenai nilai-nilai perdamaian dan menjadi agen perdamaian bagi insan-insan di lingkungan terdekatnya.

Pada saat membuka acara dialog interaktif ini, Kepala SMK Perguruan “Cikini”, Rifat, M.Pd., mengemukakan kebanggaannya terhadap inisiatif dan semangat anak-anak anggota *Civics Club*. Beliau berpesan bahwa semangat seperti itulah yang sangat diperlukan untuk membangun negara Indonesia. Selain itu, Drs. Susiyanto selaku Direktur Dikdasmen Yayasan Perguruan “Cikini”, berpesan bahwa upaya perdamaian bisa dilakukan melalui hal-hal yang sederhana di sekitar kehidupan kita.

Kegiatan dilakukan dalam rangka menyikapi fenomena *bullying*/perundungan di lingkungan pendidikan dan bagaimana peran siswa sendiri sebagai agen perdamaian menyikapi fenomena tersebut. Para siswa anggota *Civics Club* yang menjadi peserta dialog interaktif begitu antusias.

Mereka secara aktif dan kritis berbicara bukan hanya tentang *bullying* dari sudut pandang korban dan pelaku, tetapi juga keberagaman yang ada di sekolah, hingga bagaimana menurut mereka menjadi agen perdamaian dari lingkungan sekolah. Hal ini tidak lepas dari kemampuan narasumber dan fasilitator dalam menyajikan materi secara santai melalui berbagai game interaktif, namun tetap sarat makna. (*Tri Handito*)

<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2017/12/19/1005/dialog-perdamaian-di-smk-perguruan-quot-cikini-quot.html>

Langkah-langkah Kegiatan

- a. Jawablah pertanyaan pemantik berikut.
Informasi penting apakah yang ingin kalian ketahui dari narasumber terkait demokrasi?

- b. Kalian berkumpul di aula. Duduk dengan rapi dan tertib sesuai kelasnya.
- c. Simak dan dengarkan pemaparan materi dari narasumber.
- d. Isilah daftar pertanyaan pada lembar aktivitas berikut.

Lembar Aktivitas

Nama :
Kelas :
Nomor Presensi :

Daftar Pertanyaan

1. Sikap apa saja yang perlu dilakukan dalam membangun suasana demokrasi?

2. Apa saja tindakan yang mencederai demokrasi?

3. Bagaimana wujud tindakan demokrasi?

-
- e. Ajukan beberapa pertanyaan pada narasumber untuk kelengkapan data yang dibutuhkan untuk mengisi lembar aktivitas.
 - f. Setelah dialog selesai, buatlah kelompok yang terdiri atas 4–5 anak. Berbagilah informasi pada lembar aktivitas yang sudah kalian kerjakan.
 - g. Diskusikanlah hasil akhir tugas mengisi lembar aktivitas tersebut secara kolaboratif.
 - h. Buatlah presentasi dengan Canva hasil akhir tugas pada lembar aktivitas secara kreatif.
 - i. Guru mengevaluasi lembar aktivitas.
 - j. Di akhir kegiatan proyek, buatlah simpulan dan kesan yang kalian peroleh selama kegiatan pada aktivitas 5 ini.

Nama Peserta Didik	:
Kelas	:
Nomor	:
<p>1. Simpulan apa yang dapat kalian tulis pada kegiatan proyek kali ini?</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>2. Akhlak kepada sesama apakah yang dapat kalian jelaskan melalui materi tentang demokrasi?</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	

k. Isilah lembar pengamatan antarteman berikut.

Lembar Pengamatan Antarteman Formatif

Nama Peserta Didik :
Nama Pengamat :
Hari dan Tanggal :
Aktivitas/Kegiatan :
Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan
YME, dan berakhlak mulia, serta
bergotong-royong, dan kreatif.

Aktivitas 5

Melakukan observasi ke pelaku demokrasi di daerah setempat.

Topik Aktivitas	:	Observasi melalui video tentang pelaksanaan demokrasi
Durasi	:	6 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong 3. Kreatif
Materi	:	Artikel, hasil pengamatan melalui video tentang pelaksanaan demokrasi

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang demokrasi. Selain melalui dialog interaktif, kita dapat melakukan observasi langsung ke lokasi tempat penyelenggaraan demokrasi. Observasi

dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal seputar pelaksanaan demokrasi.

Tujuan observasi langsung ke pelaku demokrasi adalah untuk mendapatkan informasi faktual tentang bagaimana pelaksanaan demokrasi, apa kendalanya dan keuntungan serta kerugiannya jika kita melanggar prinsip-prinsip demokrasi. Melalui observasi, peserta didik akan dapat melihat dan berdialog secara langsung dengan orang yang memiliki pengalaman dalam menerapkan demokrasi.

Keuntungan dari kegiatan observasi adalah peserta didik dapat secara langsung melihat pelaksanaan demokrasi, tidak hanya dari hasil membaca atau mengamati gambar. Dengan melihat langsung, peserta didik dapat lebih memahami karakteristiknya daripada hanya melihat di gambar atau video.

Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melakukan kegiatan observasi kegiatan demokrasi, jawablah pertanyaan-pertanyaan pemantik berikut.

- 1) Menurutmu, mengapa kita perlu mengamati langsung proses demokrasi sebelum praktik di sekolah?

2) Apa saja yang ingin kalian amati dari proses demokrasi?

- b. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–4 peserta didik.
- c. Ketua kelompok menerima lembar aktivitas yang harus diisi sekaligus menyimak pengarahan dari guru.
- d. Sebagai ketua kelompok, jelaskan tugas yang harus dikerjakan pada anggota kelompoknya. Simaklah penjelasan dari ketua kelompok dengan cermat.
- e. Tiap-tiap kelompok segera ke lokasi sebagai objek observasi dipandu pemilik lahan budi daya.
- f. Lakukan observasi secara kolaboratif. Patuhilah aturan-aturan yang ada supaya kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.
- g. Bekerjasamalah kalian dalam kelompok untuk mengisi lembar aktivitas pengamatan berikut.

Lembar Aktivitas

Lokasi	:
Hari, Tanggal	:
Nama Kelompok	:
Ketua Kelompok	:
Anggota	: 1.
	2.
	3.
	4.

5.

Kelas :

No.	Jenis Pelaksanaan Demokrasi	Hasil Pengamatan

h. Isilah lembar pengamatan antarteman berikut.

Lembar Pengamatan Antarteman Formatif

Nama Peserta Didik :
 Nama Pengamat :
 Hari dan Tanggal :
 Aktivitas/Kegiatan :
 Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, serta bergotong-royong, dan kreatif.

Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata
-------------	--

Melakukan aksi nyata kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah.

1. Memilih kegiatan demokrasi, mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan demokrasi
2. Merencanakan kegiatan demokrasi
3. Melakukan kegiatan demokrasi.

Aktivitas 6

Memilih kegiatan untuk melakukan aksi demokrasi.

Topik Aktivitas	:	Pemilihan kegiatan demokrasi
Durasi	:	6 JP
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	:	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulai 2. Bergotong royong 3. Kreatif
Materi	:	Artikel cara berdemokrasi

Contoh Penerapan Sila Keempat Pancasila

Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia, berarti nilai yang terkandung di dalamnya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai kerakyatan. Nilai ini terdapat dalam sila keempat Pancasila, yang berbunyi 'Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan'.

Supaya lebih memahami nilai, makna, dan contoh penerapan sila keempat. Mari kita simak pembahasannya. Nilai dan makna yang terkandung dalam sila keempat Pancasila Sila keempat Pancasila mengandung nilai kerakyatan. Artinya kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. Nilai tersebut erat kaitannya dengan sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia, yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat serta untuk rakyat.

Dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), hikmat kebijaksanaan dapat diartikan sebagai menggunakan akal sehat dalam melakukan segala sesuatu. Sedangkan permusyawaratan berarti melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kata mufakat. Sementara, perwakilan artinya sistem yang dianut dalam perwakilan rakyat.

Selain nilai kerakyatan, sila keempat Pancasila juga bermakna bahwa musyawarah harus diutamakan dalam pengambilan keputusan, serta berusaha untuk selalu menghormati perbedaan pendapat. Baca juga: Contoh Penerapan Sila Kedua Pancasila Butir-butir yang terkandung dalam sila keempat Pancasila Dikutip dari TAP MPR Nomor I/MPR/2003, berikut adalah butir-butir nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila:

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.

3. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan.
5. Menghormati serta menjunjung tinggi tiap keputusan yang dicapai, sebagai hasil musyawarah.
6. Dengan iktikad baik serta memiliki rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
7. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan di dalam musyawarah.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bangsa.
10. Memberi kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

Contoh penerapan sila keempat Pancasila Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekolah Berikut contohnya:

1. Melakukan hal yang telah diputuskan lewat musyawarah dengan baik.
2. Menghormati hak orang lain dalam memberikan pendapat. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti

pendapat, sikap atau tindakan.

3. Mengambil keputusan lewat musyawarah.
4. Mau mendengarkan pendapat teman atau guru.
5. Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan rumah Berikut contohnya:
6. Menghargai keputusan yang telah diambil lewat musyawarah.
7. Mau mendengarkan saran dari orang tua maupun anak. Melakukan pekerjaan rumah dengan bergotong royong.
8. Mendengarkan serta menuruti nasihat yang diberikan orang tua.
9. Tidak marah jika permintaannya tidak dituruti.

Contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan masyarakat Berikut contohnya:

1. Turut serta dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan musyawarah.
2. Mengikuti pemilihan RT atau RW. Melaksanakan keputusan yang diambil dalam musyawarah.
3. Turut serta dalam memberikan dan mendengar pendapat.
4. Memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/10/132627669/contoh-penerapan-sila-keempat-pancasila>.

Aktivitas 6

Memilih kegiatan demokrasi, mempersiapkan alat, dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan demokrasi

1. Pilihlah salah satu kegiatan demokrasi yang dapat dipraktikkan di sekolahmu!
2. Siapkanlah perlengkapan yang akan digunakan untuk melangsungkan kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah.

Aktivitas 7

Merencanakan kegiatan demokrasi

1. Buatlah perencanaan atau scenario pelaksanaan demokrasi yang akan kalian lakukan
2. Berlatihlah untuk melakukan simulasi demokrasi...

Aktivitas 8

Melakukan kegiatan demokrasi.

1. Lakukanlah simulasi atau praktik demokrasi sesuai dengan topik dan perlengkapan yang telah kalian persiapkan
2. Vedeikanlah praktik demokrasi yang kalian langsungkan kemudian unggahlah melalui laman youtube.

Refleksi

Menggenapi proses dengan berbagai aksi nyata serta melakukan evaluasi dan refleksi

Aktivitas 9

Mengevaluasi kegiatan praktik demokrasi

1. Lakukan evaluasi tentang praktik demokrasi yang telah

kalian perankan di sekolah!

2. Berikan tanda ceklis pada kolom 1, 2, 3, atau 4!

- 1) Tidak setuju
- 2) Kurang setuju
- 3) Setuju
- 4) Sangat setuju

No	Sikap Demokrasi	Refleksi Diri			
		1	2	3	4
1	Menghargai pendapat orang lain				
2	Menghormati perbedaan pendapat				
3	Tidak memaksakan kehendak pribadi				
4	Menerima Keputusan bersama				
5	Menyampaikan pendapat secara sopan				

Aktivitas 10

Melakukan kegiatan refkelsi kegiatan praktik demokrasi

1. Refleksikan manfaat praktik demokrasi yang telah kalian perankan di sekolah!
2. Berikan tanda ceklis pada kolom 1, 2, 3, atau 4!
 - 1) Tidak setuju

- 2) Kurang setuju
- 3) Setuju
- 4) Sangat setuju

No	Manfaat Sikap Demokrasi	Refleksi Diri			
		1	2	3	4
1	Damai				
2	Senang				
3	Tenteram				
4	Rukun				
5	Kekeluargaan				

Tindak Lanjut

Menyusun langkah strategis

Aktivitas 11

Menyusun langkah strategis dalam melestarikan praktik demokrasi di sekolah dan lingkungan Masyarakat

No	Kegiatan Demokrasi	Capaian Praktik Demokrasi	Rencana Tindak Lanjut
1			
2			
3			
4			
5			
	Dst.		

Daftar Pustaka

- Cara dan Bentuk Mengemukakan Pendapat
<https://www.kompas.com>
- Contoh Penerapan Sila Keempat Pancasila
<https://www.kompas.com>
- Dialog Perdamaian di SMK Perguruan "Cikini"
<https://www.komnasham.go.id>
- Memilih Kepala Desa di Boyolali dengan E-Voting
<https://boyolali.go.id>
- Menyoal "E-voting" <https://nasional.kompas.com>
- Modul dan Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Nilai dan makna yang terkandung dalam sila keempat Pancasila <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>
- Pentingnya Kehidupan Demokratis di Indonesia
<https://www.kompas.com>